

**PERAN KONTEN DAKWAH TIKTOK PADA AKUN @hananattakistory DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM MAHASISWA PAI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM ANGKATAN 2022**

Yana Hendriani¹, Akhmad Asyari², Erlan Muliadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram

220101056.mhs@uinmataram.ac.id, akhmadasyari@uinmataram.ac.id,
erlanmuliadi@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of information technology and social media has transformed the way Islamic da'wah is delivered, particularly through TikTok, a platform widely used by young people. Amid the increasing presence of entertainment content and various forms of digital information, there is a need for da'wah media that can effectively enhance students' understanding of Islamic teachings. This study aims to identify the forms and contents of da'wah messages presented on the TikTok account @hananattakistory and to analyze their role in improving the Islamic religious understanding of students of the Islamic Education Study Program at State Islamic University of Mataram, Class of 2022. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants were selected purposively, consisting of Islamic Education students who actively use TikTok and follow the @hananattakistory account. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source, method, and time triangulation. The findings reveal that the da'wah content on @hananattakistory mainly consists of motivational messages, inspirational stories, prayers, religious advice, and invitations to spiritual transformation (hijrah), containing messages related to aqidah (faith), akhlak (morality), and sharia (Islamic law). The content contributes to enhancing students' religious understanding, strengthening their emotional and spiritual awareness, and encouraging positive behavioral changes. Students become more knowledgeable about Islamic values, more motivated to perform religious obligations, improve their moral conduct, maintain proper social interactions, and consistently apply Islamic teachings in their daily lives. Therefore, the TikTok account @hananattakistory serves as an effective digital da'wah medium in improving students' understanding of Islam.

Keywords: Digital Da'wah, TikTok, Da'wah Messages, Islamic Religious Understanding, Islamic Education Students.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah pola penyebaran dakwah Islam, khususnya melalui platform TikTok yang banyak digunakan oleh generasi muda. Di tengah maraknya konten hiburan dan berbagai informasi digital, diperlukan media dakwah yang mampu memberikan pemahaman agama Islam secara efektif kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan isi pesan dakwah pada akun TikTok @hananattakistory

serta menganalisis perannya dalam meningkatkan pemahaman agama Islam mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa PAI angkatan 2022 yang aktif menggunakan TikTok dan mengikuti akun @hananattakistory. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah pada akun @hananattakistory terdiri atas konten motivasi, kisah inspiratif, doa-doa, nasihat, dan ajakan hijrah yang memuat pesan aqidah, akhlak, dan syariah. Konten tersebut berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa, memperkuat kesadaran emosional dan spiritual, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih Islami. Mahasiswa menjadi lebih memahami nilai-nilai agama, lebih termotivasi dalam beribadah, menjaga pergaulan, meningkatkan kualitas salat, memperbaiki akhlak, serta membiasakan diri menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akun TikTok @hananattakistory efektif sebagai media dakwah digital dalam meningkatkan pemahaman agama Islam mahasiswa.

Kata Kunci: Dakwah Digital, TikTok, Pesan Dakwah, Pemahaman Agama Islam, Mahasiswa PAI.

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang sangat cepat saat ini memberikan berbagai alternatif baru bagi masyarakat dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Terutama bagi generasi muda sekarang ini yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk mendengarkan dakwah dan menerima pesan-pesan kebaikan melalui media social (Lestari, 2020). Dakwah yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui pengajian langsung, kajian tatap muka di masjid, musholla, atau majelis ilmu, kini mengalami transformasi seiring dengan hadirnya media digital.

Dakwah tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu, tetapi dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui media sosial, video pendek, podcast, serta berbagai platform digital lainnya.

Dakwah digital menawarkan kemudahan bagi masyarakat terutama kalangan mahasiswa dalam mengakses materi keagamaan secara cepat dan praktis. Konten dakwah yang disajikan melalui media digital umumnya dikemas secara singkat, padat dan langsung pada inti pembahasan, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik minat audiens, khususnya generasi muda. Kecepatan penyebaran informasi melalui media

digital juga menjadikan dakwah mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dibandingkan dakwah konvensional. Dengan demikian, dakwah digital menjadi alternatif yang relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di tengah masyarakat modern (Ummah, 2023)

Di antara banyaknya platform digital yang bermunculan seperti You Tube, Instagram dan terutama TikTok yang menjadi salah satu media paling populer digunakan, terutama di Indonesia. TikTok merupakan platform media sosial berbasis audiovisual yang memungkinkan pengguna untuk menonton dan memuat video pendek dengan durasi singkat, disertai musik, narasi maupun teks visual. Pada kondisi awal sebelum maraknya konten dakwah di Tik Tok, orang-orang lebih banyak mengakses aplikasi Tik Tok hanya untuk hiburan, sehingga pemanfaatannya untuk pendidikan agama belum mendapat perhatian. Namun seiring berjalannya waktu aplikasi Tik Tok juga digunakan sebagai media dakwah karena aplikasi TikTok telah menjadi salah satu aplikasi yang sangat populer di kalangan generasi milenial, generasi

Z, serta anak-anak masa kini (Kustiawan et al., 2025). Dengan jumlah unduhan mencapai 45,8 juta kali, TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh. Selain itu, dengan total pengguna aktif mencapai 625 juta orang, TikTok kini menjadi media penyebaran informasi yang cepat dan menarik (Yendra et al., 2024).

Aplikasi TikTok dilengkapi dengan berbagai fitur menarik dan dihuni oleh banyak pengguna kreatif. Secara umum, TikTok menyajikan beragam jenis konten dari berbagai kategori seperti kuliner, fashion, edukasi, dan lain-lain yang awalnya dibuat untuk tujuan hiburan. Namun, seiring berjalannya waktu, TikTok berkembang menjadi platform yang lebih inovatif tidak hanya berfokus pada hiburan, tetapi juga menjadi media untuk berbagi informasi bermanfaat, motivasi, edukasi, kata-kata inspiratif, serta konten dakwah (Daniah et al., 2025). Dengan fitur video pendek yang kreatif serta algoritma yang mampu membuat konten tersebar luas dalam waktu singkat, TikTok menjadi media yang potensial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam (Ika et al., 2025). Ada berbagai macam akun yang secara

konsisten menyajikan pesan-pesan keislaman dengan gaya yang relevan dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Salah satu akun yang cukup terkenal dan memiliki banyak pengikut adalah @hananattakistory yaitu akun TikTok dari Ustadz Hanan Attaki, yang menyajikan konten dakwah berupa potongan ceramah, nasihat keislaman, motivasi spiritual, serta penguatan nilai-nilai akhlak Islam dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Konten dakwah pada akun Ustdz Hanan Attaki dikemas secara menarik, ringkas, dan komunikatif, sehingga mampu menarik perhatian pengguna TikTok, khususnya kalangan anak muda atau mahasiswa. Sebagai generasi digital native, mahasiswa tidak hanya memanfaatkan TikTok sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pengetahuan, termasuk pengetahuan keagamaan.

Konten dakwah yang sering muncul dihalaman beranda TikTok atau bisa disebut dengan *For You Page* (FYP) mahasiswa, yang dipengaruhi oleh aktivitas mereka menonton, menyukai, dan mengikuti akun-akun dakwah (Raisa & Santiani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa algoritma TikTok berperan dalam

menghadirkan konten yang sesuai dengan minat pengguna. Namun demikian, penggunaan TikTok juga memiliki dampak negatif, seperti maraknya konten hiburan yang tidak mendidik, perilaku meniru tren yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta fenomena *fear of missing out* (FOMO) di kalangan mahasiswa (Anwar et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman agama Islam menjadi aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa sebagai benteng dalam menghadapi arus informasi dan budaya populer yang berkembang saat ini. Khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai calon pendidik dan penyampai nilai-nilai Islam dimasa mendatang sehingga mereka dituntut untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan keagamaan yang lebih luas, sehingga mereka perlu memanfaatkan media sosial termasuk TikTok selain yang mereka dapatkan dari membaca buku, artikel, dan sumber lainnya, sebagai sarana untuk menambah wawasan keagamaan serta menanamkan nilai dakwah di tengah masyarakat digital.

Mahasiswa masa kini sangat akrab dengan penggunaan smartphone, bahkan di lingkungan

kampus, sehingga mereka kerap memanfaatkannya untuk mencari hiburan, informasi dan memperluas wawasan dengan menonton berbagai konten di TikTok. Seperti yang dikatakan Putri (2025) bahwa pada zaman sekarang ini dikenal dengan melek digital dan ekspresif, sehingga remaja dan mahasiswa yang mengakses konten dakwah di TikTok dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya sehari-hari. Keberadaan konten dakwah pada akun TikTok @hananattakistory yang disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya dengan memadukan unsur hiburan tanpa meninggalkan pesan-pesan dakwah. Hal ini membuat banyak orang tertarik untuk menonton konten tersebut, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri masing-masing individu, termasuk para mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa PAI UIN Mataram angkatan 2022 yang menyatakan bahwa konten ceramah Ustadz Hanan Attaki memang memberikan sedikit demi sedikit pemahaman agama Islam. Banyak mahasiswa PAI

mengakui bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan mudah dipahami, memberikan motivasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang di alami mahasiswa, serta kontennya dikemas dengan menggunakan bahasa yang kekinian sehingga sesuai dengan minat generasi muda. Melalui penyajian dakwah dalam bentuk video singkat ini, mahasiswa dapat memahami ajaran agama sedikit demi sedikit, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menambah wawasan serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti pesan-pesan dan bentuk-bentuk dakwah yang disampaikan melalui akun @hananattakistory serta mengetahui peran konten dakwah TikTok Ustadz Hanan Attaki dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Mataram Angkatan 2022.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam

fenomena penggunaan konten dakwah TikTok @hananattakistory dalam meningkatkan pemahaman agama Islam mahasiswa PAI UIN Mataram angkatan 2022. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis mengenai bentuk pesan dakwah, respon mahasiswa, serta dampak yang ditimbulkan setelah menonton konten dakwah Ustadz Hanan Attaki di TikTok.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram angkatan 2022 yang aktif menggunakan aplikasi TikTok dan mengikuti akun @hananattakistory. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap memahami dan mengalami langsung fenomena yang diteliti. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan pemahaman agama Islam mahasiswa yang meliputi aspek aqidah, akhlak, dan syariah setelah menonton konten dakwah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa dalam mengakses dan

memahami konten dakwah TikTok serta mengamati isi pesan dakwah yang terdapat pada akun @hananattakistory. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan, pengalaman, serta perubahan pemahaman keagamaan yang dirasakan setelah menonton konten dakwah tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa tangkapan layar konten dakwah, profil akun TikTok, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan temuan mengenai peran konten dakwah TikTok dalam meningkatkan

pemahaman agama Islam mahasiswa.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, hasil observasi, serta dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas konten dakwah TikTok @hananattakistory sebagai media dakwah digital dalam meningkatkan pemahaman agama Islam mahasiswa di era perkembangan teknologi informasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk-bentuk dan Isi Pesan Dakwah Pada Akun TikTok @hananattakistory

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa bentuk konten dakwah yang dominan pada akun tersebut, yaitu konten motivasi, kisah inspiratif, doa-doa, nasihat, dan ajakan hijrah. Konten motivasi berisi dorongan spiritual yang mengajak audiens untuk tetap optimis, bersabar

dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan, serta meningkatkan kepercayaan kepada Allah SWT. Sementara itu, konten kisah inspiratif menyajikan cerita yang mengandung hikmah dan pelajaran hidup sehingga mampu memberikan teladan bagi penontonnya. Adapun konten doa-doa berfungsi sebagai sarana edukasi keagamaan yang mengajarkan pentingnya berdoa dalam berbagai situasi kehidupan. Selain itu, konten nasihat dan ajakan hijrah berisi pesan-pesan moral yang mendorong audiens untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ibadah, serta meninggalkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Isi pesan dakwah yang terkandung dalam konten-konten tersebut mencakup tiga aspek utama ajaran Islam, yaitu aqidah, akhlak, dan syariah. Pada aspek aqidah, pesan dakwah menekankan pentingnya keimanan kepada Allah SWT, keyakinan terhadap takdir, sikap tawakal, serta kesadaran bahwa setiap ketentuan Allah mengandung hikmah terbaik bagi kehidupan manusia. Pesan-pesan ini bertujuan memperkuat keyakinan dan keteguhan hati audiens dalam

menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Pada aspek akhlak, pesan dakwah yang disampaikan berfokus pada pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya berbakti kepada orang tua, menjaga hubungan baik dengan sesama, mengendalikan emosi, memaafkan kesalahan orang lain, serta membiasakan diri melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pesan akhlak tersebut tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong audiens untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Sementara itu, pada aspek syariah, konten dakwah mengajak audiens untuk menjalankan berbagai kewajiban agama sesuai dengan ketentuan Islam, seperti melaksanakan salat tepat waktu, menutup aurat, menjaga amanah, melunasi hutang, serta melaksanakan ibadah lainnya dengan penuh kesadaran. Pesan syariah disampaikan secara sederhana dan kontekstual sehingga mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini.

Jadi akun TikTok @hananattakistory tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana dakwah digital yang mampu menyampaikan pesan-pesan keislaman secara efektif. Melalui berbagai bentuk konten yang menarik dan komunikatif, akun ini berhasil menghadirkan pesan aqidah, akhlak, dan syariah yang dapat memperkaya wawasan keagamaan serta mendorong peningkatan kesadaran beragama di kalangan mahasiswa.

Peran Konten Dakwah TikTok Ustadz Hanan Attaki Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama, Pembentukan Kesadaran dan Perubahan Perilaku Mahasiswa PAI Angkatan 2022.

Konten dakwah Ustadz Hanan Attaki yang disajikan melalui TikTok menunjukkan pengaruh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa PAI Angkatan 2022 di UIN Mataram, meskipun tetap memiliki dinamika yang perlu dicermati. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyajian video yang singkat, menarik, dan interaktif mampu menjadi pemantik awal yang efektif untuk menumbuhkan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari ajaran

Islam lebih dalam. Melalui konten yang dikemas secara kreatif, mahasiswa memperoleh tambahan wawasan keislaman, terutama dalam memahami konsep-konsep agama yang relevan dengan kehidupan masa kini. Pendekatan ini dinilai lebih mudah diakses dan tidak membosankan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Dalam penelitian ini, dampak menonton konten dakwah Ustadz Hanan Attaki terhadap mahasiswa dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan behavior. Efek kognitif berkaitan dengan peningkatan pemahaman keagamaan mahasiswa, di mana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses penambahan pengetahuan serta perubahan cara berpikir dalam memaknai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, efek afektif berhubungan dengan perubahan emosional dan spiritual, seperti munculnya ketenangan hati, kesadaran diri, motivasi untuk menjadi lebih baik, serta perasaan lebih dekat dengan

Allah. Sementara itu, efek behavior merupakan bentuk lanjutan dari kedua aspek sebelumnya, yang tercermin dalam perubahan perilaku nyata, seperti meningkatnya kualitas ibadah, kemampuan mengendalikan diri, serta terbentuknya kebiasaan hidup yang lebih positif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, ketiga efek tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa konten dakwah tidak hanya memengaruhi pemahaman, tetapi juga perasaan dan tindakan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

A. Peningkatan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa

Setelah mahasiswa menonton konten dakwah, terjadi peningkatan pemahaman keagamaan. Mahasiswa yang sebelumnya belum mengetahui suatu materi, atau hanya memiliki pemahaman yang bersifat dasar kemudian mengalami perkembangan dalam memahami materi tersebut secara lebih komperhensif. Peningkatan ini menunjukkan adanya efek kognitif setelah menonton konten dakwah Ustadz Hanan Attaki. Dalam penelitian mengenai efek kognitif, para mahasiswa diberikan pertanyaan terkait informasi atau pengetahuan apa saja yang mereka peroleh setelah

menonton konten dakwah Ustadz Hanan Attaki. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa subjek menyatakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan baru yang relatif serupa terkait ajaran agama Islam setelah menonton konten-konten dakwah TikTok Ustadz Hanan Attaki. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa PAI angkatan 2022, dimana mereka menyatakan bahwa setelah menonton konten dakwah dari Ustadz Hanan Attaki, terjadi peningkatan pemahaman keagamaan pada diri mahasiswa. Peningkatan tersebut meliputi aspek aqidah, syariat dan akhlak.

Pemahaman keagamaan pada aspek aqidah atau keyakinan yang diperoleh mahasiswa setelah menonton konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki pada akun TikToknya yaitu @hananattakistory menunjukkan adanya pengetahuan pada dimensi keimanan seperti mahasiswa lebih memahami keyakinan kepada keesaan Allah, kepercayaan kepada takdir Allah SWT, serta pemahaman tentang tujuan hidup sebagai hamba. Berikut respon mahasiswa dari hasil wawancara terkait pemahaman yang

diperoleh setelah menonton konten dakwah Ustadz Hanan Attaki: *“Ya, ada beberapa ilmu yang beliau sampaikan dan itu merupakan pengetahuan baru bagi saya seperti cara memahami takdir, cara menyikapi masalah dalam hidup, dan ustdz hanan bilang jangan berhenti berdoa karena doa itu bisa merubah takdir tapi ada takdir yang bisa dirubah dan tidak bisa.”* (Nisa:2026). Terdapat pemahaman agama pada aspek aqidah yang dia dapatkan setelah menonton konten dakwah Ustadz Hanan Attaki yaitu berupa keyakinan terhadap takdir Allah, yang dimana memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini merupakan ketetapan Allah namun takdir bisa dirubah dengan doa. Selain itu Resi juga mengatakan *“Konten beliau membuat saya lebih memahami bahwa hidup ini tidak selalu harus berjalan sesuai rencana kita. Saya jadi sadar bahwa ada rencana Allah yang jauh lebih baik. Pemahaman ini mengubah cara saya dalam melihat apa yang di inginkan dan rencanakan itu tidak sesuai ekspektasi namun saya percaya rencana Allah pasti yang terbaik dan ada hikmah dibalik rencananya. Saya memahami bahwa tugas kita sebagai*

mausia itu terus berusaha dan berdoa kemudian terakhir tawakkal berserah kepada Allah bahwa apapun hasilnya berarti itulah yang terbaik bagi saya.”(Resianib:2026) Terdapat pemahaman agama pada aspek aqidah atau keyakinan yaitu mahasiswa menjadi lebih memahami bahwa rencana Allah adalah yang terbaik untuknya walaupun keinginan selalu bertolak belakang dengan rencana Allah tetapi kita sebagai hamba harus selalu berhusnuzon kepada Allah terhadap setiap ketetapan-Nya namun disisi lain tidak boleh berhenti berusaha, berdoa, dan tawakkal karena usaha yang tidak di iringi dengan ikhtiar, doa dan tawakkal itu dikatan pasrah bukan berusaha. Mahasiswa lain juga mengatakan *“Dari kajian Ustadz Hanan saya belajar untuk tidak memendam marah karena seperti yang beliau katakan memendam marah sama seperti memendam bara api rasanya panas makanya kalau temen saya berbuat salah saya berusaha biar bisa memaafkannya dan tidak membalas keburukannya.”(Wiwin:2026)* Dari wawancara tersebut terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa pada aspek akhlak yaitu pentingnya mengelola emosi dan tidak

memendam marah, ia menyadari bahwa memendam marah hanya akan membuat dirinya sakit hati sehingga ia belajar untuk memaafkan orang lain dan tidak membalasnya dari sana kita bisa melihat adanya akhlak terpuji berupa memaafkan dan tidak membalas keburukan dengan keburukan.

“Saya jadi lebih memahami pentingnya menjaga hati dari sifat iri dan dengki. Sebelumnya saya sering membandingkan diri dengan orang lain, terutama dalam hal pencapaian atau kehidupan. Tapi setelah menonton konten dakwah tersebut, saya jadi sadar bahwa setiap orang punya jalan hidup masing-masing yang sudah Allah atur. Dari situ saya mulai belajar untuk menerima keadaan dan lebih fokus memperbaiki diri sendiri daripada melihat kehidupan orang lain.”(Fina:2026).

Selain itu pemahama keagamaan dalam aspek syariat yang diperoleh mahasiswa setelah menonton konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal tersebut dinyatakan oleh Isnantika *“Iya, karena dakwah beliau*

wawasan agama saya jadi bertambah. Pengetahuan seperti menghindari pacaran karena mendekati zina dan jagain jodoh orang selain itu beliau juga bilang pacaran itu nggak menjauhkan jodoh dan nggak mendekatkan jodoh karena jodoh itu takdir Allah kita sebagai seorang hamba hanya perlu memperbaiki diri dan memantaskan diri. (Khaliza:2026). Terdapat pemahaman yang didapatkan dari aspek syariat yaitu berupa pengetahuan bahwa pacaran itu mendekati zina.

Jadi bisa kita lihat dari hasil wawancara diatas bahwa konten dakwah TikTok Ustadz Hana Attaki memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama Islam mahasiswa serta menunjukkan bahwa pemahaman tersebut membantu mahasiswa agar tetap berada pada nilai-nilai islami ditengah pengaruh budaya sekuler dan materealistis. Dengan demikian, konten dakwah Ustadz Hanan Attaki tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan religius, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam secara mendalam, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan Susanti et al., (2025)

bahwa TikTok itu merupakan salah satu media digital yang memiliki potensi besar sebagai sarana penyebaran dakwah kepada generasi Z. Karakteristik platform yang mengutamakan konten video singkat, menarik, dan mudah diakses memungkinkan pesan-pesan keislaman disampaikan secara efektif kepada pengguna. Kehadiran TikTok membuka kesempatan yang lebih luas dalam proses edukasi keagamaan sekaligus penyebaran nilai-nilai Islam. Selain itu, konsumsi konten dakwah melalui TikTok diketahui dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan para penggunanya.

B. Dampak Emosional dan Spiritual Mahasiswa

Pengaruh positif dari konten dakwah Ustadz Hanan Attaki yang disajikan melalui TikTok tampak pada meningkatnya kesadaran spiritual mahasiswa. Mereka mengungkapkan adanya perubahan yang cukup berarti dalam memahami nilai-nilai Islam, khususnya yang berkaitan dengan etika, moral, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Konten dakwah Ustadz Hanan Attaki mampu menyentuh sisi emosional sekaligus intelektual terbukti efektif

mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri, mengevaluasi pemahaman sebelumnya, serta menumbuhkan keinginan untuk memperdalam ilmu keislaman. Seperti yang dikatakan Hastuti et al., (2025) bahwa konten dakwah Ustadz Hanan Attaki mengangkat tema kesehatan mental, pengelolaan stres, dan penguatan spiritual memberikan dampak positif bagi generasi muda, khususnya mahasiswa. Penyampaian materi dengan bahasa yang santai, mudah dipahami, dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari mampu menciptakan keterikatan emosional dengan audiens. Melalui pesan-pesan yang menekankan rasa syukur, kedekatan dengan Allah, pengembangan diri, dan refleksi spiritual, konten dakwah tersebut berkontribusi dalam menghadirkan ketenangan batin, meningkatkan motivasi, serta memperkuat semangat dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan.

Dampak emosional pada aspek aqidah yang dirasakan mahasiswa setelah menonton konten dakwah seperti rasa ketenangan, harapan atau kekuatan dalam menghadapi berbagai ujian hidup dirasakan oleh Wisna yang merupakan salah satu

mahasiswa PAI angkatan 2022 yang menyatakan *“Dakwah beliau sangat memotivasi sehingga mendorong saya untuk menjadi lebih baik lagi untuk diri saya sendiri maupun orang disekitar saya. Dan kadang kalo merasa lagi sulit terus denger nasihat beliau tentang Allah ga mungkin kasi kesulitan aja karna kesulitan itu selalu diiringi dengan kemudahan terus saya merasa termotivasi dan tercerahkan setelah denger kajian beliau. Pernah kemaren saya bolak balik rumah sakit sampe ngerasa capek sama penyakit magh tapi saya ga pernah nyerah dan selalu berdoa dan saya yakin Allah itu kasi saya penyakit ini karena saya mampu menghadapinya karena seperti yang dikatakan Ustadz Hanan Allah ga bakal ngasi hambanya ujian diluar batas kemampuannya dan setelah kesulitan pasti ada kemudahan dan Alhamdulillah sekarang saya sudah sembuh.”* (Wisna 2022). Dari pernyataan tersebut menunjukkan adanya penguatan pada dirinya untuk tidak mengeluh karena ia meyakini bahwa Allah memberikannya ujian tersebut karena ia mampu melewatinya sehingga ia melewatinya dengan sabar dan ikhlas. Selain itu Izzatil juga menyatakan *“Waktu lagi di titik jenuh*

sama kuliah, ngerasa capek dan pengen nyerah, saya coba nonton kajian beliau. Dari situ saya ngerasa kayak diingatkan lagi tujuan hidup saya. Hati jadi lebih kuat dan muncul semangat baru. Jadi yang tadinya mau berhenti, malah jadi pengen lanjut dan berusaha lebih baik."(Izzatil: 2026). Responden Izzatil menunjukkan adanya perubahan perasaan setelah menonton konten dakwah sehingga mahasiswa merasakan emosi dari akhlak negatif seperti cemas, takut, bingung, rasa ingin putus asa sehingga menjadi lebih tenang, optimis, dan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dakwah mampu memberikan efek ketenangan batin serta menjadi sarana penguatan mental dalam menghadapi permasalahan hidup. Selain itu terdapat dorongan motivasi internal yang muncul setelah menonton, seperti keinginan untuk menjadi lebih baik dan tidak mudah menyerah. Jadi para mahasiswa memperoleh berbagai inspirasi dan motivasi dari pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki.

C. Perubahan Perilaku Mahasiswa

Munculnya tindakan atau perilaku baru dari audiens sebagai hasil dari pesan yang diterima atau

yang berkaitan dengan efek behavioral. Dampak behavioral sendiri merupakan bentuk pengaruh komunikasi massa yang terlihat pada komunikasi dalam wujud perilaku, aktivitas, atau tindakan nyata. Dalam interaksi sosial, mahasiswa terlihat lebih menjaga ucapan, menghindari perkataan kasar, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan dan menghargai teman maupun dosen. Dari segi perilaku sosial, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap sesama, seperti lebih ringan tangan dalam membantu teman, berbagi informasi kebaikan namun demikian, dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa perubahan perilaku tersebut masih bersifat bertahap dan belum sepenuhnya konsisten pada semua mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konten dakwah di TikTok mampu memengaruhi perilaku, tetap diperlukan pendampingan dan pembinaan lebih lanjut agar perubahan tersebut dapat bertahan dan berkembang secara lebih mendalam. Isnani menyatakan bahwa *"saya belajar untuk memaafkan orang lain kalau mereka salah kepada saya dan tidak membalasnya keburukannya dengan keburukan."*

Apalagi dikampus saya berusaha bermain dengan teman yang emng membawa kepada hal yang positif (Isnani:2026). Selain itu Alamsyah juga menyatakan “Saya selalu belajar untuk menjadi pribadi yang lebih sabar, rendah hati dan bersyukur atas segala nikmat yang Allah kasi ke saya karena Ustadz Hanan sering mengingatkan untuk tidak kufur nikmat karena semakin bersyukur makan Allah akan semakin menambah nikmat kepada hambanya. (Alamsyah). Jadi dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku mahasiswa dalam aspek akhlak.

Selain itu berdasarkan pengamatan terhadap perilaku mahasiswa dalam keseharian di kampus, terlihat bahwa mahasiswa memang menjalankan sholat tepat waktu dan saling mengingatkan untuk melaksanakannya serta cara mereka berinteraksi dengan teman lawan jenis benar-benar dijaga dan menggunakan pakaian rapi dan menutup aurat. Hal tersebut dinyatakan oleh beberapa mahasiswa PAI terkait hal tersebut yaitu “Saya mulai memperbaiki shalat baik itu dari segi waktunya dengan tidak melalaikan shalat dan segi

kualitasnya karena memperbaiki shalat itu sama dengan memperbaiki keadaan hidup(Winda:2026) Selain itu juga menyatakan “Saya belajar untuk selalu berpakaian sopan dan menutup aurat kapanpun dan dimanapun bukan hanya dilingkungan kampus saja (Ita:2026). Dari wawancara mahasiswa tersebut memang selalu menggunakan pakaian yang rapi dan menutup aurat baik itu didalam kampus maupun diluar kampus. Jadi kebiasaan untuk menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat menunjukkan adanya konsistensi dalam menjalankan syariat Islam bukan hanya sekedar pemahaman saja. Menurut pengamatan peneliti ketika melakukan observasi bahwa memang benar mahasiswa PAI angkatan 2022 selalu menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat baik saat dilingkungan kampus bahkan diluar kampus. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dari salah satu dosen PAI yang menyatakan bahwa “Dari pengamatan saya terhadap mahasiswa dan mahasiswai dikampus memang mereka menunjukkan perilaku yang menjalankan ketaatan seperti solat jika waktunya sudah tiba selain itu mereka juga selalu

menggunakan pakaian yang rapi dan sopan serta menutup aurat dilingkungan kampus. Dalam berinteraksi mahasiswa menunjukkan sikap yang santun tutur kata yang sopan ketika berkomunikasi dengan dosen, serta kebiasaan menyapa, senyum dan bersaliman saat bertemu.” (Zahraini:2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis saja, tetapi mereka juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikampus karena akhlak yang mulia akan terbentuk pada diri seseorang apa bila mereka memiliki aqidah dan syariat yang benar. Mahasiswa mulai membiasakan diri melaksanakan shalat tepat waktu, lebih disiplin dalam beribadah, menjaga pergaulan, serta menghindari hubungan pacaran yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami perubahan nyata dalam kehidupan spiritual mereka, mulai dari meningkatnya konsistensi dalam beribadah hingga kesadaran etis dalam interaksi sosial.

Perubahan tersebut terlihat dari kebiasaan yang lebih disiplin dalam melaksanakan shalat, meningkatnya perhatian terhadap aspek halal dan haram dalam aktivitas sehari-hari, serta tumbuhnya kepedulian sosial yang lebih kuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta penelitian ini juga menunjukkan bahwa pesan konten dakwah TikTok Ustadz Hanan Attaki memang meningkatkan pemahaman agama mahasiswa serta membuat mahasiswa termotivasi dan terinspirasi. Hal ini sejalan dengan teori Jarum Hipodermik yang diperkenalkan oleh Wilbur Schramm dan dipengaruhi oleh pemikiran Carl I. Hovland menjelaskan bahwa komunikasi massa memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi audiens. Teori ini menggunakan analogi jarum suntik untuk menggambarkan peran media sebagai alat yang “menyuntikkan” pesan langsung ke dalam pikiran dan perasaan khalayak. Dalam hal ini, media diibaratkan sebagai jarum, sedangkan pesan sebagai “obat” yang dimasukkan ke dalam diri audiens. Ketika pesan tersebut diterima, audiens dianggap langsung terpengaruh sesuai dengan isi pesan yang disampaikan, sebagaimana efek obat yang bekerja

dalam tubuh (Rusman, 2024). Dalam teori ini, terdapat dua unsur utama yang berperan, yaitu komunikator sebagai penyampai pesan dan pesan itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan pada audiens dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, efek kognitif, yaitu perubahan pada pengetahuan dan cara berpikir, seperti dari tidak mengetahui menjadi mengetahui atau berubahnya pandangan terhadap suatu hal. Kedua, efek afektif, yaitu perubahan pada perasaan atau sikap, misalnya dari tidak suka menjadi suka atau munculnya rasa simpati. Ketiga, efek behavior, yaitu perubahan dalam perilaku atau tindakan, seperti perubahan kebiasaan atau mulai melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dilakukan. Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa pesan dalam komunikasi massa dapat secara langsung memengaruhi aspek pengetahuan, perasaan, dan perilaku audiens secara signifikan. Seperti yang dikatakan Annafi et al., (2025) konten dakwah Ustadz Hanan Attaki yang disebarakan melalui media sosial memberikan pengaruh pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku mahasiswa yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akun TikTok @hananattakistory memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2022. Dakwah Ustadz Hanan Attaki memberikan dampak positif terhadap mahasiswa dalam tiga aspek utama yaitu peningkatan pemahaman keagamaan, dampak emosional dan spiritual, dan perubahan perilaku.

Dengan demikian, konten dakwah pada akun TikTok @hananattakistory tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi media dakwah digital yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, memperkuat kesadaran spiritual, dan mendorong perubahan perilaku religius mahasiswa di era digital. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah perlu terus dikembangkan secara kreatif dan edukatif agar mampu memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Hidayat, T., Marzuq, M., & Istianah. (2025). Peran TikTok dalam pengembangan dakwah Islam di kalangan Generasi Z. *Qulubuna: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 217–234. <https://doi.org/10.54396/qlb.v6i1.1520>
- Aufa, A. (2025). Efektivitas konten dakwah di TikTok dalam meningkatkan pemahaman keislaman: Studi kasus mahasiswa UIN SMH Banten. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 251–260. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1243>
- Daniah, H. A., Bakhrudin, E., & Satria, A. (2025). Analisis persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Al-Aziz terhadap penggunaan TikTok sebagai media dakwah. *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(2), 126–144. <https://doi.org/10.59059/tabisyir.v6i2.2156>
- Ika, Az-Zahra, J., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Menyebarkan nilai Islam di kalangan Gen-Z (Studi kasus strategi komunikasi dakwah digital pada akun TikTok Kadam Sidik). *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 421–433. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.175>
- Kustiawan, W., Zahra, S., Salsabila, K., & Ramayati. (2025). Peran media sosial dalam penyebaran dakwah dan pengaruhnya di kalangan generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 69–76. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28574>
- Lestari, P. P. (2020). Dakwah digital untuk generasi milenial. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.14421/JD.2112020.1>
- Putri, R. A., Ajahari, & Gofur, A. (2025). Pengaruh intensitas mengakses konten spiritual pada aplikasi TikTok terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Prodi PAI UIN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(3), 20–31. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.6274>

- Raisa Adilla, & Santiani. (2025). Konten dakwah TikTok sebagai sumber dukungan spiritual mahasiswa PAI UIN Palangka Raya. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(2), 144–152. <https://doi.org/10.71456/jis.3i2.1356>
- Susanti, Y. A., Syamsul, E. M., & Burhani, A. Z. (2025). Tik-Tok dakwah content: A study of religious understanding in Islamic education. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 827–842. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.84790>
- Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan sosial media dalam meningkatkan efektivitas dakwah di era digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1), 151–169. <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.32914>
- Yendra, Y. P., Yuhardi, I., & Setiawan, S. W. A. (2024). Pemanfaatan media sosial aplikasi TikTok sebagai media edukasi di era Generasi Z. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 1(4), 300–307. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i4.690>
- Hastuti, N., Rustan, A. S., Aldilal, A., Rahmawati, R., & Halid, Y. (2025). Analisis konten dakwah Ustazd Hanan Attaki di YouTube tentang terapi mental dan pengelolaan stres: Studi persepsi mahasiswa Gen Z IAIN Kendari. *Jourmics (Jurnal Studi Media dan Komunikasi)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.35905/jourmics.v4i1.15140>